

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dijalankan oleh seorang siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sehingga mampu memiliki pola pikir yang lebih baik dari sebelumnya. Masa pembelajaran yang dijalankan oleh siswa disekolah bertepatan dengan usia siswa pada tahap remaja. Dimana, pada tahap usia ini seorang siswa memiliki berbagai karakter yang mulai berkembang dari sebelumnya seperti rasa ingin tau yang tinggi dan bahkan sifat buruk yang mulai dimiliki oleh seorang siswa remaja. Menurut Hurlock (dalam Aminudin dan Karyanti, 2017: 13) goncangan-goncangan yang terjadi pada masa-masa remaja berhubungan dengan perubahan emosional. Perubahan karakter emosional ini akan berpengaruh terhadap perilaku seorang siswa dalam bergaul maupun berhubungan sosial dengan siswa yang lain disekolah.

Dalam menjalankan proses pembelajaran ini di sekolah seringkali mengalami kendala karena munculnya perilaku *bully* oleh beberapa siswa terhadap siswa yang lain yang akan berpengaruh negative terhadap konsep diri remaja korban bully tersebut. Menurut Kurnia (2016:43) “*Bully* suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya”. Banteng memiliki tanduk dan suka menyerunduk. (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017) menyebutkan *bully* adalah suatu bentuk perilaku kekerasan secara fisik maupun mental terhadap seorang atau sekelompok orang yang dianggap lebih “lemah”. Oleh karena itu siswa korban bully akan mengalami gangguan mental karena adanya tekanan batin dari siswa yang melakukan tindakan bully tersebut.

Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013: 64). Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. menurut William D Brooks dalam Jalaludin Rakhmat (2015: 98). Konsep diri yang dimiliki oleh siswa korban bully akan cenderung mengarah ke hal negativ karena berbagai tindakan yang kurang

baik yang diterimanya sehingga merusak pola pikir dan pandangan terhadap diri sendiri.

Korban *bully* akan cenderung memiliki sifat yang lebih pendiam, malu, takut dan bahkan tidak akan berani berhadapan dengan orang lain sehingga lebih suka menyendiri tanpa melakukan hubungan social lagi dengan orang lain.

Salah satu bagian terpenting dalam proses pendidikan untuk mengatasi buruknya konsep diri remaja korban *bully* yaitu harus adanya bimbingan dan konseling dalam setiap lembaga pendidikan. Dimana, bimbingan dan konseling ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan konsep diri dan semangat siswa korban *bully* dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Narti, Sri (2014: 17) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, seorang konselor akan memberikan sebuah materi dalam lingkungan kelompok berdasarkan kebutuhan anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada klien (siswa) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam layanan konseling kelompok digunakan pendekatan interaksional, karena pendekatan ini menitik beratkan pada suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara anggota dan pemimpin kelompok atau sebaliknya. Tujuan interaksi yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama dan belajar mendengarkan secara aktif, serta memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap anggota yang lain.

Dalam Layanan Bimbingan Konseling Kelompok ini, siswa korban *bully* akan memperoleh berbagai masukan atau bimbingan menyangkut tekanan batin yang diterimanya dari tindakan *bully* oleh siswa yang lain. Dengan berbagai masukan atau bimbingan dari seorang konselor dalam memecahkan setiap permasalahan siswa korban *bully* akan memperbaiki konsep diri dan pandangan terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan para guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Lotu masih terdapat banyak siswa remaja yang memiliki konsep diri yang buruk disebabkan oleh tindakan bully yang diterimanya. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan buruknya konsep diri siswa remaja korban bully di kelas X SMK Negeri 1 Lotu yaitu tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga lebih cenderung malu, takut dan pendiam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok karena melalui layanan ini maka siswa akan secara bersama-sama menyampaikan berbagai keluhan yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk saling menyampaikan pendapat dan masukan serta permasalahan yang dialami oleh setiap siswa dalam lingkungan kelompok. Alternatif pemecahan masalah yang disampaikan oleh konselor kepada siswa akan membantu siswa untuk memiliki konsep diri yang lebih baik sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA REMAJA KORBAN *BULLY* PADA KELAS X SMK NEGERI 1 LOTU”**.

1.5 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perilaku *Bully* terhadap siswa remaja
2. Peserta didik yang mengalami tindakan *Bully* memiliki konsep diri yang buruk sehingga mengakibatkan merosotnya prestasi akademik

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri siswa remaja korban *Bully* di kelas X SMK Negeri 1 Lotu sebelum dilakukan layanan bimbingan konseling kelompok?
2. Bagaimana konsep diri siswa remaja korban *Bully* di kelas X SMK Negeri 1 Lotu setelah dilakukan layanan bimbingan konseling kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan konseling kelompok dapat mengubah konsep diri siswa remaja korban *Bully* di kelas X SMK Negeri 1 Lotu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perubahan konsep diri siswa korban *Bully* di kelas X SMK Negeri 1 Lotu melalui layanan bimbingan konseling kelompok. Selain tujuan utama tersebut, terdapat beberapa tujuan lain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa remaja kelas X SMK Negeri 1 Lotu sebelum dilakukan layanan bimbingan konseling kelompok?
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa remaja korban *Bully* di kelas X SMK Negeri 1 Lotu setelah dilakukan layanan bimbingan konseling kelompok?
3. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan konseling kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa korban *Bully* di kelas X SMK Negeri 1 Lotu?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan konseling

kelompok dalam mengubah konsep diri siswa remaja korban *Bully* menjadi lebih baik.

2. Manfaat praktis, yaitu :

- a. Bagi Peneliti, yaitu penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk mengubah konsep diri siswa remaja korban *Bully* melalui layanan bimbingan konseling kelompok.
- b. Bagi Konselor, yaitu konselor mendapat teknik baru dalam membantu siswa meningkatkan potensi yang dialami, khususnya dalam mengubah konsep diri siswa remaja korban *Bully* melalui layanan bimbingan konseling kelompok.
- c. Bagi Pihak Sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan bimbingan konseling kelompok untuk mampu memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa bahwa konsep diri yang baik itu sangat diperlukan.
- d. Bagi Siswa, yaitu siswa dapat mengubah konsep dirinya menjadi lebih baik melalui layanan bimbingan konseling kelompok.